PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Olan Maulana¹, Ratika Novianti²

olan.maulana28@gmail.com¹, ratikanovianti19@gmail.com²

Abstract

Dalam Agama Islam sangat menganjurkan mencari ilmu pengetahuan. Maka dari itu sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Permasalahan-permasalahan yang kini dihadapi di dunia pendidikan khususnya yang di hadapai di SMP X Utara ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan data prasurvei menunjukan bahawa dari 30 peserta didik yang mencapai KKM hanya 43%, dari KKM yang di tetapkan SMP X yaitu 70. Ini merupakan bukti bahwa pelajaran yang dilakukan belum terlaksana dengan baik, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kurangnya penggunaan strategi atau metode yang berpareasi sehingga pembelajaran belum berjalan dengan baik. Maka penulis dalam penelitian ini mencoba menerapkan strategi Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VII SMP X.

Penelitian ini mengambil populasi di SMP X dan yang menjadi sampel adalah kelas VII SMP X. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes sebagai alat utama, Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara sebagai pelengkap. Analisis data yang digunakan adalah metode alur yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan 3 siklus. Yang mana hasil dari penelitian ini, menunjukan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus 47%, pada Akhir siklus I sebesar 53%, akhir siklus II sebesar 67 % dan pada akhir Siklus III mengalami peningkatan yang cukup besear sehinga mencapai 97% peserta didik yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh hal ini menunjukan, bahwa Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pesrta didik kelas VII SMP X

Keywords: Hasil Belajar, PAI , Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan upaya pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Di dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan bertambahnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak terlepas dalam memahami makna pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran, seorang pendidik senantiasa mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam Islam perintah untuk belajar dapat ditunjukkan dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:²

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".* (QS. Al-Alaq: 1-5)

Dari ayat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Islam memerintahkan supaya belajar, karena belajar adalah kewajiban utama bagi setiap insan baik laki-laki maupun perempuan dan merupakan sarana peningkatan terbaik untuk mencerdaskan umat manusia.

Dari hasil observasi prasurvei guru mata pelajaran PAI kelas VII di SMP X, bahwasanya selama proses belajar mengajar kebiasaan guru menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, strategi pembelajaran ekspositori berupa metode ceramah dan tanya jawab jarang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar di kelas itu pada peserta didik kurang aktif hanya mendengarkan saja apa yang di sampaikan oleh guru.³ Dari hasil prasurvei terhadap 30 orang peserta didik kelas VII SMP X diperoleh gambaran tentang hasil yang maksimal pada mata pelajaran PAI sebagai berikut:

¹Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Bandung: Fokus Media, 2006, hlm. 6

²*Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Asy-Syifa, 2001, hlm. 598

³*Observasi*, tanggal, 23 November 2013

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Kelas VII B
SMP X

NO	Nama Siswa	KKM	Mastery Learning	Nilai Ulangan Harian	Keterangan
1	Alan Purnama	70	75	65	Belum Tuntas
2	Anggi Novriadi	70	75	70	Tuntas
3	Anggi	70	75	65	Belum Tuntas
4	Amrizal Tamrin	70	75	75	Tuntas
5	Ayu	70	75	60	Belum Tuntas
6	Cecep Aprizal	70	75	65	Belum Tuntas
7	Dewi Sartika	70	75	70	Tuntas
8	Fadila	70	75	60	Belum Tuntas
9	Herjali	70	75	75	Tuntas
10	Hendra	70	75	65	Belum Tuntas
11	Imam Andi Sentosa	70	75	75	Tuntas
12	Lusiana Fitri	70	75	70	Tuntas
13	Lisa Gestian	70	75	60	Belum Tuntas
14	Mega Maharani	70	75	70	Tuntas
15	Melda Sari	70	75	60	Belum Tuntas
16	Merlan Saputra	70	75	70	Tuntas
17	Mardi	70	75	75	Tuntas
18	Noverda Ayu Damayanti	70	75	60	Belum Tuntas
19	Fitrianti	70	75	70	Tuntas
20	Febri Yuda	70	75	65	Belum Tuntas
21	Rama Pirmanda	70	75	70	Tuntas
22	Resa Selfia	70	75	60	Belum Tuntas
23	Rama Fitrianti	70	75	65	Belum Tuntas
24	Ridho Hidayat	70	75	70	Tuntas
25	Selma Anggi .S	70	75	60	Belum Tuntas
26	Saidik	70	75	70	Tuntas
27	Usman	70	75	65	Belum Tuntas
28	Jarinah Risa Yanti	70	75	60	Belum Tuntas
29	Vera Jurniarti	70	75	70	Tuntas
30	Vera veronika	70	75	65	Belum Tuntas
N=30	Jumlah			2000	
	Nilai Terendah			60	
	Nilai Tertinggi			75	
	Nilai Rata rata			66,6	Belum Tuntas

Sumber : legger nilai Ulangan Harian SMP X tahun 2013/2014

Berdasarkan pada hasil prasurvei observasi guru PAI dan tabel di atas terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan terdapat 14 peserta didik dengan persentase 47%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan terdapat 16 peserta didik dengan persentase 53 %, dengan rata-rata 66,6 sehingga membuat peserta didik mendapatkan nilai ulangan yang dibawah KKM 70, karena guru PAI masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berupa metode konvensional seperti: ceramah dan tanya jawab. *Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Dalam bahasa Indonesia adalah *Cooperative Learning* dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin, *Cooperative Learning* adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya.⁴ Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Tipe ini dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal.

Arti jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkannya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teke-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengambil pola sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik yang lain untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Pada dasarnya, dalam jigsaw guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif yang terdiri dari 4 orang peserta didik sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Peserta didik dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi.

Strategi kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari

⁴Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Terjemahan: Narulita Yusron, Bandung: Nusa Media, 2010, hlm. 11

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011, hlm. 217

materi yang ditugaskan.⁶ Berkaitan dengan data lapangan yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif serta pengertian strategi maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul *"Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Peserta Didik Kelas VII SMP X"*.

Maka dari itu dengan adanya penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang PAI dan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP X

B. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena pada penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁷ Menurut Suharsimi Arikunto, istilah PTK dalam Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.⁸

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk memperbaiki kinerjanya dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakannya secara kolaboratif dan partisipatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun yang diteliti berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik kemampuan memahami materi-materi pada mata pelajaran PAI. Rancangan pemecahan masalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah menerapkan tindakan pembelajaran dengan melalui *tipe Jigsaw* pada kelas VII B di SMP X.

b. Penentuan Subjek dan Objek

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.⁹ Yaitu apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah :

- 1) Siswa kelas VII B SMP X

⁶Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2008, hlm. 311

⁷ Olan Maulana, "FAKTOR PENYEBAB PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) ANTARA PESERTA DIDIK YANG BERASAL DARI KELUARGA GURU DAN BURUH TANI" (2017).

⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. X, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, hlm. 2

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm,122

- 2) Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran PAI dengan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* pada kelas VII B SMP X tahun 2013/2014.

Gambar 1.1
RENCANA SIKLUS TINDAKAN¹⁰

c. Metode Pengumpulan Data

Adapun upaya dalam pengumpulan data yang diperoleh, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- Metode Observasi
- Metode Tes
- Wawancara
- Metode dokumentasi

d. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.¹¹

Data kualitatif diperoleh tentang penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning tipe Jigsaw* pada hasil belajar peserta didik, yaitu dengan berpedoman pada lembar observasi. Data kuantitatif diperoleh tentang penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning tipe Jigsaw* dari hasil tes tiap siklus, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa. Setelah penulis memperoleh data melalui teknik

¹⁰ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta PT Bumi Aksara. 2011.
Hlm.16

¹¹Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 333

pengumpulan data dari proses penelitian, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data. Pada penelitian ini akan diukur peningkatan hasil belajar siswa melalui:

1. Nilai rata-rata

$$\bar{X}_n = \frac{\sum X_n}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_n$ = Nilai rata-rata siswa pada siklus ke-n
 $\sum X_n$ = Jumlah nilai siswa pada siklus ke-n
 N = Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

2. Ketuntasan Belajar Siswa¹²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = *Frekuensi Persentase*
 F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Hasil Temun

Dalam pembelajaran selain penguasaan penuh terhadap materi yang disampaikan kepada peserta didik, ternyata peran Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw juga sangat penting untuk memacu peserta didik untuk lebih semangat, aktif dan berprestasi. Penyajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya dengan penyampaian materi, namun perlu adanya penyesuaian kebutuhan peserta didik terhadap materi dan diikutsertakan sebuah strategi atau metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik senang, santai, tidak takut salah, tidak takut disepelkan dan tidak takut ditertawakan.

Sehingga tidak tertuju pada *Teacher Oriented* saja. Pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada guru (*teacher oriented*) dimana guru dalam melakukan pengajaran yang masih cenderung variablisme harus di ubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student oriented*).

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru. Peran siswa dalam pendekatan ini hanya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm. 43

dengan petunjuk guru. Siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan oleh siswa. Siswa pada pendekatan ini memiliki kesempatan terbuka untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya.¹³

Salah satu cara menciptakan pembelajaran *student oriented* adalah dengan menerapkan sebuah strategi diantaranya yang peneliti terapkan adalah strategi Kooperatif Tipe Jigsaw. Dimana strategi yang digunakan adalah kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu strategi yang diharapkan mampu menggugah semangat, antusias dan hasil belajar peserta didik dalam belajar, strategi Kooperatif Tipe Jigsaw yang di jadikan sebagai konsep-konsep untuk menjelaskan materi yang di terapkan di dalam kelas.

Dengan strategi Kooperatif Tipe Jigsaw diharapkan peserta didik mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memusatkan perhatiannya dan peserta didik merasa senang sehingga hasil belajar peserta didik bisa mencapai maksimal. Penerapan strategi Kooperatif Tipe Jigsaw menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan antusias yang tinggi terlihat dari rona muka cukup ceria dan percaya diri pada saat persentasi dalam kelompok, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, saling membutuhkan, dan sangat berbeda dari pada pembelajaran sebelumnya.

Selain itu dapat merangsang peserta didik kepada materi yang disampaikan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang besar pada peserta didik. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus 1, maka kondisi kelas VII B SMP X sebagaimana pengamatan peneliti melalui observasi dapat disimpulkan bahwa:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa menggunakan strategi Kooperatif Tipe Jigsaw dalam memahami materi pembahasan.
- b) Peserta didik masih menggantungkan pada peserta didik yang lain, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh peserta didik yang pasif saja.
- c) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik yang bermain sendiri dan berbicara dengan teman sekelompoknya.
- d) Hasil belajar peserta didik belum mencapai standar KKM.

Untuk menyikapinya maka perlu adanya perbaikan atau solusi pembenahan, diantaranya:

- 1) Memberikan penjelasan tentang strategi Kooperatif Tipe Jigsaw
- 2) Mempertegas lagi strategi Kooperatif Tipe Jigsaw supaya peserta didik aktif
- 3) Lebih memberikan motivasi pada peserta didik agar mereka lebih giat belajar sehingga meningkatkan hasil belajarnya
- 4) Menekankan pada evaluasi untuk mengukur hasil belajarnya
- 5) Membuat lembar pengamatan peserta didik

¹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, Kencana Prenada Media Group., Jakarta 2009. hlm. 294

- 6) Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan siklus II, sehingga kekurangan yang ada pada siklus I tidak terulangi pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan siklus kedua adalah untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti mempersiapkan pelaksanaan siklus II. Adapun persiapannya adalah berupa rencana tindakan sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Menyiapkan strategi Kooperatif Tipe Jigsaw dalam pembelajaran
- 3) Menerapkan *strategi Kooperatif Tipe Jigsaw*. Dengan strategi tersebut diusahakan peserta didik dapat lebih aktif berbicara dan membantu cara berpikir peserta didik dalam berdiskusi.
- 4) Mempersiapkan materi pelajaran siklus II yaitu tentang materi Iman Kepada Malaikat.
- 5) Mempersiapkan evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- 6) Mengadakan tanya jawab sebagai mengukur kefahaman peserta didik pada materi Iman Kepada Allah.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan proses belajar. Dengan penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw yang telah diterapkan oleh peneliti sebagai strategi pembelajaran, ternyata peserta didik tampak bertambah antusias dan semangat.

Pada siklus II peningkatan hasil belajar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam kian tampak dilihat dari raut muka wajah peserta didik, semangat menjawab pertanyaan dan berperan aktif selama mengikuti pelajaran begitu juga dengan nilai yang didapat dari tugas individu, seakan mereka berusaha untuk memperbaikinya dan menjadi lebih baik.

Jika pada siklus I masih didominasi oleh peserta didik yang tidak aktif (pasif), maka pada siklus II ini peserta didik sudah tidak lagi pasif, walau ada beberapa peserta didik yang masih terlihat pasif. Pendidikan Agama Islam pun masih ada sebagian peserta didik yang masih sulit untuk di ajak komunikasi. Sebagian besar peserta didik kelas VII B SMP X ini sudah aktif dalam proses belajar mengajar. Dari segi partisipasi dengan kelompok juga sudah lebih baik dan lebih kompak. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa :

1. Peserta didik mulai aktif dari pada pertemuan sebelumnya.
2. Peneliti melengkapi strategi Kooperatif Tipe Jigsaw, ini dengan metode tanya jawab sebagai metode pembelajaran
3. Peserta didik semakin kritis terhadap hal-hal yang baru mereka ketahui
4. Hasil belajar yang mereka peroleh pada siklus II meningkat dan mencapai KKM dari pada hasil belajar pada siklus I.
5. Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mencapai KKM.

Maka dari itu hasil dari pengamatan dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibutuhkan strategi dan metode yang sesuai sehingga menjadikan peserta didik lebih berperan aktif tanpa

rasa takut dan mampu berkreaitivitas dan mengantarkan peserta didik pada kompetensi yang akan dicapai serta menjadikan pembelajaran tetap menarik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 pasal 64 ayat (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dalam pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.¹⁴

Penilaian yang dimaksud pada ayat ini digunakan untuk:

- 1) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik,
- 2) Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran.

Maka evaluasi hasil belajar peserta didik seyogyanya dilakukan guru secara terus menerus dengan berbagai cara, bukan hanya pada saat-saat ulangan terjadwal atau saat ujian saja.

Dalam penelitian ini terdapat 1 penilaian yang dilakukan pada setiap siklus yakni Tes Tertulis pada akhir siklus pertama, dan kedua Pengukuran hasil belajar peserta didik ini, peneliti mengambil dari penetapan KKM SMP tersebut. Berikut tabel pemaparan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II :

Grafik

Laporan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, II & III

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengajar yang tuntas pada pra siklus 46% dan yang tidak tuntas 54%, sedangkan pada siklus I meningkat 17% peserta didik yang tuntas di siklus ini berjumlah 63%, dan yang tidak tuntas berjumlah 37%, selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 34% peserta didik yang tuntas, menjadi 97% dan yang tidak

¹⁴ Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2006,

tuntas 3%, adalah peserta didik yang tidak tuntas. Dengan hasil yang telah disebutkan diatas, maka hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada peserta didik kelas VII. B SMP X dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik pada setiap Siklusnya dan pada siklus II ketuntasa mencapai 97%.

C. Kesimpulan

Kesimpulan ini diambil dari data hasil penelitian yang di analisa pada Bab IV, yang mana telah dipaparkan dan dapat diketahui, bahwa tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan dan mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw.

Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya tindakan sangatlah rendah sehinga memerlukan penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw pada pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik kelas VII B SMP X. Setelah tindakan di terapkan ternyata mampu membuat hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam ini menjadi meningkat pada evaluasi yang diberikan peneliti.

Hasil belajar peserta didik kian meningkat dari setiap siklusnya mulai dari tes pada siklus I dengan rata-rata nilai 68,6. Kemudian diadakan test siklus II, pada siklus II ini dengan ratarata nilai 72,1. Hal ini menunjukkan dan menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik dari evaluasi setiap akhir siklus meningkat.

Dengan rincian persentase dapat disebutkan bahwa hasil belajar mengajar yang tuntas pada pra siklus 46% dan yang tidak tuntas 54%, sedangkan pada siklus I meningkat 17% peserta didik yang tuntas di siklus ini berjumlah 63%, dan yang tidak tuntas berjumlah 37%, selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 34% peserta didik yang tuntas, menjadi 97% dan yang tidak tuntas 3%, adalah peserta didik yang tidak tuntas Dengan hasil tersebut, maka hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw pada peserta didik kelas VII B SMP X dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik pada setiap Siklus.

Referensi

- Al Qur'an dan Terjemahnya*, 2001, Jakarta: CV. Asy-Syifa
- Abdul Majid, Dina Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad D. Marimba, 1993, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet VII, Bandung: Al-Ma'arif
- Anas Sudijono, 2010, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Anita Lie, 2008, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo
- Cholil Umam, 1998, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Duta Aksara
- Daryanto, 2010, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia
- Dwijayanti, Ida, 2011, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Humanistik Berbasis Konstruktivisme Menggunakan ICT Segiempat kelas VII. Dalam jurnal Aksioma Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika volume 2*, Semarang: FPMIPA IKIP PGRI Semarang
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibin Syah, 2008, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maulana, Olan. "Faktor Penyebab Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Antara Peserta Didik Yang Berasal Dari Keluarga Guru Dan Buruh Tani" (2017).
- Nana Sudjana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Oemar Hamalik, 2007, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- Ratna Syifa'a Rachmahana, 2008, *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*
- Robert E. Slavin, 2010, *Cooperative Learning*, Terjemahan: Narulita Yusron, Bandung: Nusa Media
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. X, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, edisi revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto, 2012, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. Ke-IV, Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Bandung: Fokus Media, 2006,
- Wina Sanjaya, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Zakiah Daradjat, 1984, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa
- Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional